BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

4.1. Konsep dan Tema Sekolah Musik Inklusi Khusus Anak

4.1.1. Konsep Perencanaan Sekolah Musik Inklusi Khusus Anak

Konsep yang akan diterapkan pada Sekolah Musik Inklusi Khusus Anak ini adalah terinspirasi dengan suasana dalam laut dari film animasi Spongebob, Konsep ini merupakan sebuah konsep yang menampilkan citra Suasana dalam laut dengan Gaya *Nautical Design* suasana kedalaman laut fasifik sebagai mana latar belakang film ini, hal ini akan membuat kemeriahan dan penuh semangat bagi anak usia dini.

Gaya *Nautical Design* ini menitik beratkan pada kenyamanan dan keamanan penggunanya yaitu pada Anak usia dini dengan anak berkebutuhan khusus, dengan penggunaan material yang lunak, seperti Busa, matras, karpet dan lain lain.

4.1.2. Tema Perancangan Sekolah Musik Inklusi khusus Anak

Tema yang diterapkan pada perancangan Sekolah Musik Inklusi khusus Anak di Bandung adalah *"Unity In Deversity"*. Tema *"Unity In Deversity"* yang berarti kesatuan dalam perbedaan, ini dapat membentuk rasa Empati pada anak usia dini, terhadap anak berkebutuhan khusus, atau pun sebaliknya, disaat bermain, atau belajar musik. Serta peran orang tua dan pengajar yang berpengaruh dan dapat membimbing anaknya untuk perkembangan bakat Anak usia dini.



Gambar 4.1 : Hee Ah Lee Pianis berjari 4

(Sumber : *www.musicalprom.com* diakses 12 April 2016)

4.2. Konsep Bentuk

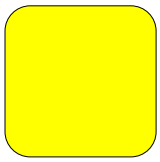
Konsep bentuk yang digunakan pada Perancangan Sekolah Musik Inklusi khusus Anak adalah bentukan - bentukan lengkung, seperti ombak, gelembung lingkaran, ban untuk pelampung, persegi seperti *Spon* dengan tiap ujung di beri lingkaran, dan bentuk-bentuk bawah laut lainnya agar lebih mudah dikembangkan dan disesuaikan dengan tema yang diusung.

4.3. Konsep Warna

Warna yang diterapkan adalah warna yang dapat memunculkan mood atau perasaan menyenangkan, segar dan cerah. Selain itu warna dari sekolah musik inklusi ini harus dapat mengambarkan karakteristik dari anak-anak yang bersifat “ceria”. Warna ceria tersebut identik dengan warna-warna yang terang. Hal itu sesuai dengan ciri dari penggayaan kartun Spongebob Squarepant yang menerapkan warna mencolok. Berikut ini adalah karakteristik warna yang akan diterapkan pada sekolah inklusi:

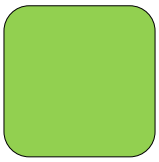


Warna orange melambangkan sosialisasi, penuh harapan dan percaya diri, membangkitkan semangan vitalitas dan kreatifitas. Warna ini sesuai untuk diterapkan pada ruang pembelajaran, sehingga dapat memberikan motivasi.

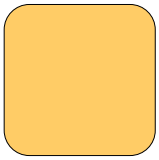


Kuning merupakan warna cerah dapat membangkitkan energi dan mood, warna yang penuh semangat dan vitalitas, komunikatif dan mendorong ekspresi diri, serta memberikan

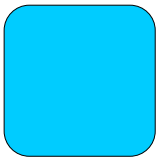
inspirasi, memudahkan berfikir secara logis dan merangsang kemampuan intelektual.



Hijau selalu dikaitkan dengan warna alam yang menyegarkan, membangkitkan energi dan juga mampu memberi efek menenangkan emosi. Nuansa hijau dapat meredakan stress memberi rasa aman.



Pemilihan warna cream yang lembut pada dinding dan lantai menciptakan kesan luas ringan dan terbuka.



Penerapan pada ceiling dan sebagian dinding, dapat Menciptakan suasana sejuk, menghilangkan stress, menimbulkan keakraban, tenang, tentram, nyaman dan bebas.

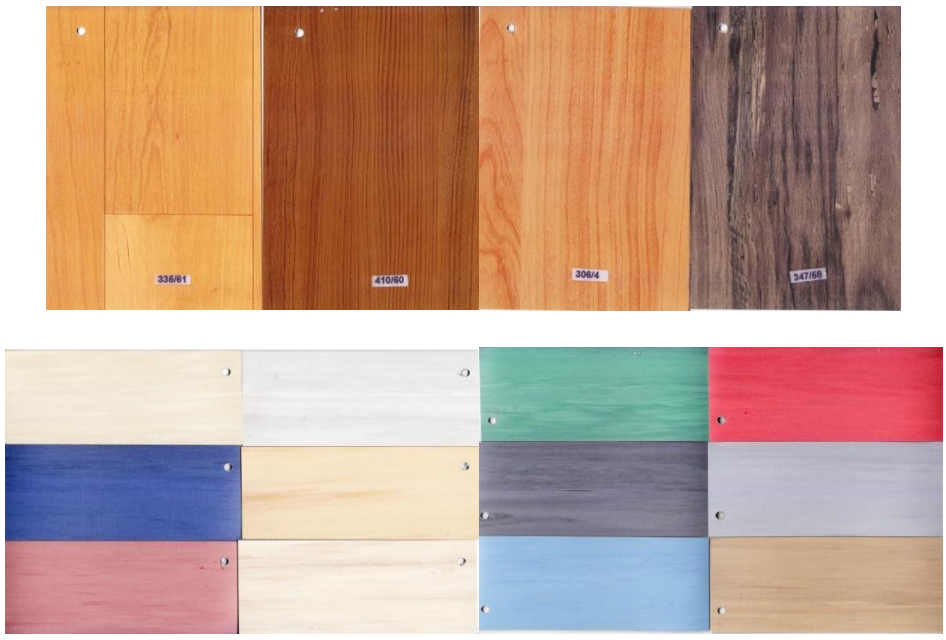
4.4. Konsep Material

Material yang akan digunakan pada perancangan fasilitas, harus memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan anak dan anak difabel, khususnya kesehatan mereka sehingga material harus bersifat aman dan tidak mengandung zat - zat yang berbahaya. Pemilihan material harus disesuaikan dengan karekteristik anak. Mengingat aktifitas mereka yang cukup tinggi, material yang sebaiknya tidak licin dan mudah perawatanya.

- **Material Lantai**

Material lantai yang akan diterapkan pada sekolah musik inklusi khusus anak ini adalah material yang tidak licin, dan tidak bersifat keras, hal itu dilakukan agar tidak terlalu membahayakan ketika anak difabel terjatuh. Material tersebut seperti:

1. Lantai Vinyl diterapkan hampir pada semua ruangan. Hal itu dikarenakan anak memiliki karakter yang aktif oleh karena itu diterapkan material vinyl yang bersifat lunak, sehingga aman untuk anak-anak.



Sumber 4.3 : kayuvinyl.com diakses 18 April 2016

2. *Rubber - Flooring,*

   merupakan lantai yang memiliki tingkat kelunakan cukup baik.

3. Linoleum, digunakan pada area seperti kelas dengan pertimbangan mudah untuk dibersihkan.

4. *Stain – resistant carpet,* material ini diterapkan pada area – area yang mobilitas dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kebisingan dan bunyi langkah kaki.





Gambar 4.4 rubber flooring, 4.5 linoleum flooring, 4.6 stain – resistant carpet
Sumber : www.google.co.id – rubber flooring, linoleum flooring, and resistant carpet, Diakses 8 nov 2015

- **Material Dinding**

material dinding pun harus memerhatikan kenyamanan dan keamanan dari user bangunan. Material yang akan dipilih untuk dinding adalah:

- Gypsum

- HPL (High Pressure Laminated)

- Multipleks

- MDF (Medium Destiny Board)



Gambar 4.7 : Gypsum Board partisi
Sumber : chinagypsumboard.com diakses 18 April 2016



Gambar 4.8 : HPL
Sumber : ecvv.com diakses 18 April 2016



Gambar 4.9 : Multiplex

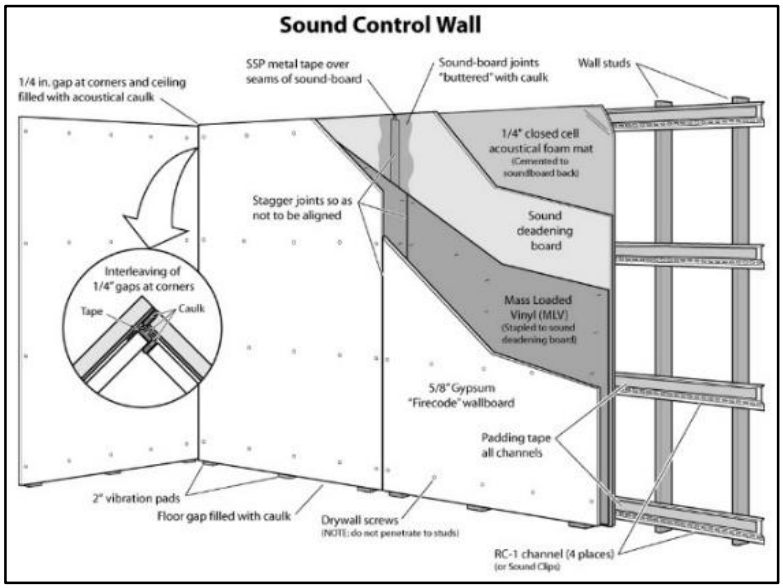
Sumber : www.multiplaatwerkendam.nl diakses 18 April 2016



Gambar 4.10: MDF

Sumber : peavey.com diakses 18 April 2016

Penerapan akustik sangat dibutuhkan untuk menunjang kenyamanan, penerapan material akustik pada dinding menggunakan material berpori yang disemen pada penunjang padat, dibor atau dipaku sesuai petunjuk pabrik.

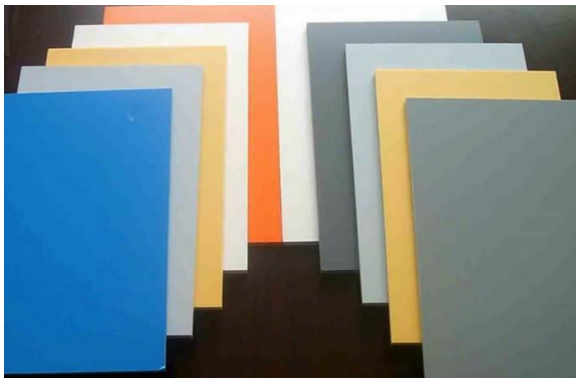


Gambar 4.11 Cara mengontrol Akustik pada Dinding

Sumber: (*soundproofing.org*) diakses pada tanggal 12 April 2016

- **Material Ceiling**

Material yang akan diterapkan pada ceiling adalah material gypsum memiliki sifat yang baik untuk penyerapan akustik, dengan rangka metal furing hollow 4/4 cm. Finishing ceiling gypsum ini menggunakan cat dan lapisan HPL (High Pressure Laminated) atau PVC (Poly Vinyl Chloride)

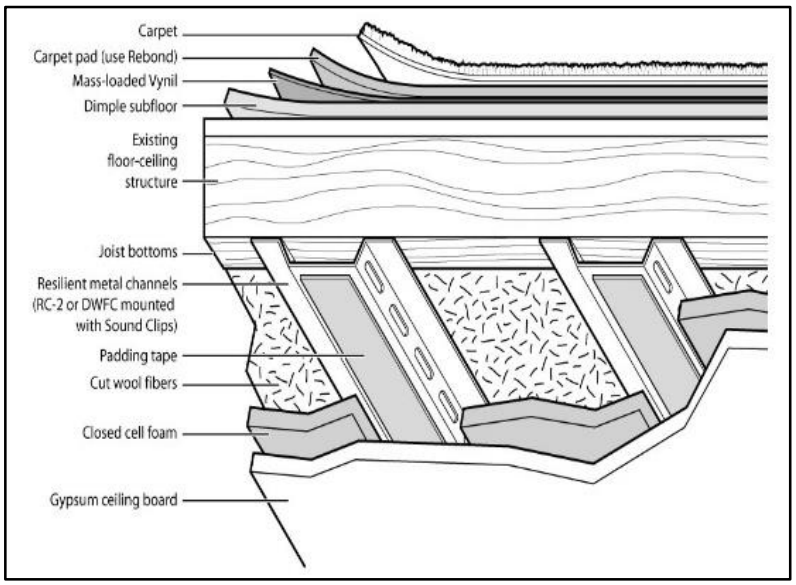


Gambar 4.12: PVC
Sumber : www.sumberselamat.com diakses 18 April 2016



Gambar 4.13 Gypsum board

Sumber: (http://www.easybizchina.com/) diakses pada tanggal 8 Nov 2015



Gambar 4.14 Akustik pada Ceiling

(Sumber : soundproofing.org (12 April 2015))

4.5 Konsep Furnitur

Furnitur pada fasilitas Sekolah Musik khusus Anak haruslah dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, karena itu harus memiliki segi efektifitas, daya tahan serta kemudahan perawatan dan fungsional yang sebaguna. Secara fisik harus mampu menunjang keamanan, ramah bagi anak dan mendukung tema yang diangkat, sehingga furnitur yang dipilih adalah yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Furnitur dengan ukuran yang sesuai dengan antropometri pengguna sehingga nyaman dipakai untuk jangka waktu yang lama.
- Furnitur dengan bentukan yang dinamis.
- Furnitur dengan karakter yang tahan lama dan kuat untuk dipakai berulang – ulang.

- Furnitur dengan karakter material yang tidak mengandung zat berbahaya bagi pengguna dan mudah dibersihkan.



Gambar 4.15: Furnitur Nautical

Sumber :Nickelodion.com

4.6 Konsep Utilitas

4.6.1 Konsep Penghawaan

Sistem penghawaan dilakukan dengan penghawaan gabungan, yaitu penghawaan alami dan buatan. Penghawaan buatan dilakukan pada ruang tertentu yang menuntut pengkondisian udara secara terus menerus seperti pada ruang kerja, ruang kelas, dan ruang penunjang pembelajaran lainnya. Jenis penghawaan buatan yang akan diterapkan adalah Air Conditioner (AC) jenis Split System dan AC Central System.



Gambar 4.16 : AC Split , Gambar : AC Central , Gambar : Ventilating fan

Sumber : www.lg.com , www.mentimun.co.id , www.panasonic.com diakses 12 April 2016

AC Jenis Split akan diterapkan pada ruang yang penggunaannya cukup lama, dan membutuhkan penghawaan secara terus menerus seperti, ruangan kelas, ruang kerja, ruang Kepala Sekolah, ruang rapat, ruang staff. Sedangkan AC Central diterapkan pada ruang lobby, kafetaria, auditorium dan perpustakaan yang lebih bersifat publik. Untuk area yang bersifat service seperti pantry dan toilet diletakan exhaust fan, agar udara dapat berputar dengan baik.

4.6.2 Konsep Pencahayaan

Dengan pencerminan dari Konsep penggayaan Spongebob squarepant serta special lighting yang digunakan pada area – area tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ruang atau untuk menonjolkan elemen tertentu sehingga menghasilkan efek dengan tingkat estetik yang lebih tinggi dari aspek fungsinya.

Pencahayaan khusus akan diterapkan pada ruangan yang bersifat public, dan membutuhkan kualitas visual yang baik, seperti: Lobby, Ruang Kelas Aula/ Ruang Serbaguna, Ruang Kantor, Ruang Auditorium, Ruang Assesment Perpustakaan Audio Visual, dan Ruang bermain Anak

Jenis-jenis lampu yang digunakan adalah:

- Lampu Fluorescent tipe SL dengan arah pencahayaan downlight.
- Lampu Pijar (Incandescent/ Bohlam).
- Strip continuous lighting LED.



Gambar 4.17: Lampu Fluorescent SL , Gambar : Lampu Pijar , Gambar : Strip continuous lighting

Sumber : Philips.com , dan domuslighting.com.au diakses 18 April 2016)

- **Konsep Keamanan**

Konsep Pencegahan Kebakaran

Sistem penanggulangan dan pencegahan terhadap bahaya kebakaran memegang peranan penting dalam memberikan tingkat keamanan yang tinggi kepada pengguna Pusat Pagelaran Musik terutama pengunjung dan musisi. Selain itu, sistem pengamanan ini dapat mengurangi kerugian materil apabila terjadi kebakaran.

Sistem pencegahan dan pemadaman kebakaran terbagi menjadi dua bagian:

a) Sistem pencegahan aktif

- *Fire hydrant*, biasanya diletakkan pada daerah strategis seperti koridor, daerah publik
- *Fire extinguisher*, berupa tabung yang berisi gas *karbonmonoksida*, halon, buih yang diletakkan pada koridor dan daerah publik
- *Fire sprinkler*, yaitu alat pemadam kebakaran yang bekerja secara penuh dan otomatis, yang pada suhu tertentu akan mengeluarkan air yang diletakkan pada hampir semua ruang
- *Smoke detector dan fire detector*
- *Fire alarm*, yang diletakkan di koridor

b) Sistem pencegahan pasif

- Tangga darurat dengan pintu yang berbahan tahan api. Biasanya berjarak maksimal 25 meter dari titik ruang terjauh
- Membuat minimal dua pintu dengan bukaan dua arah pada ruang yang menampung banyak orang
- Koridor dengan lebar yang memadai

Jenis alat bantu evakuasi antara lain :

- Lampu darurat
- Pintu darurat
- Tangga darurat
- Sistem pengendalian asap
- Komunikasi darurat (alarm, sirine, telepon darurat, dll)
- Penunjuk arah tangga kebakaran (*sign system*), diletakan di koridor dan di atas pintu darurat.

- Konsep Pencegahan Kejahatan

- Sistem pengawasan melalui kamera dengan sistem *closed circuit camera* (CCTV)



Gambar 4.18. : Alat-Alat Pengamanan

(Sumber: www.caryperkins.com (18 April 2016))